

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Riview Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan rujkan penelitian-penelitian sebelumnya, berikut hasil penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Dan perbedaan
1.	Riski Swastika (2017) Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)	Kuantitatif	(1) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (2) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (3) struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Persamaan yaitu menggunakan Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal sebagai variable Independen. Perbedaan pada variable dependen yang menggunakan Profitabilitas dengan pengukuran menggunakan ROE. Serta perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sample
2.	Imwi Brastibian (2020) Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Kuantitatif	struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan,	Persamaan yaitu menggunakan Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal sebagai variable

Dilanjutkan.....

	Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan	Independen. Perbedaan pada variable dependen yang menggunakan Profitabilitas dengan pengukuran menggunakan ROE. Serta perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sample
3.	Dina Lorensia Br. Hutabarat (2021) Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019	Kuantitatif	Pertumbuhann perusahaan secara parsialnber pengaruh pada profitabilitas. Namun rasioolikuiditas secara parsial tidak berpengaruh bagi profitabilitas. Begitu juga pertumbuhann penjualan secaraparsiial tidakkber pengaruh bagi profitabiitas	Persamaan yaitu menggunakan Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal sebagai variable Independen. Perbedaan pada variable dependen yang menggunakan Profitabilitas dengan pengukuran menggunakan ROE. Serta perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sample
4.	I G.N.P. Putra (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan	Kuantitatif	ukuran oerusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara persial ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap	Persamaan yaitu menggunakan Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal sebagai variable Independen. Perbedaan pada variable dependen yang menggunakan

			profitabilitas. Sedangkan struktur modal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor berkebuduhan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	Profitabilitas dengan pengukuran menggunakan ROE. Serta perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sample
5.	Suci Pratiwi (2019) PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK SULSELBAR CABANG KOTA PALOPO	Kuantitatif	Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Persamaan yaitu menggunakan Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal sebagai variable Independen. Perbedaan pada variable dependen yang menggunakan Profitabilitas dengan pengukuran menggunakan ROE. Serta perbedaan pada objek dan tahun penelitian yang akan dijadikan sample

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Teori Stakeholder

Stakeholder bisa didefinisikan sebagai para pemangku kepentingan yang beruasatu pihak atau kelompok internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan kepada perusahaan baik secara langsung maupun tidak

langsung. Stakeholder perusahaan terdiri dari beragam pihak yakni pemegang saham, kreditor, investor, supplier, pemerintah, konsumen, karyawan perusahaan, dan masyarakat umum sekitar perusahaan.

Menurut (Lindawati & Puspita, 2015) teori *stakeholder* yaitu suatu teori yang menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan tidak terlepas dari peranan stakeholder yang berasal dari pihak internal maupun eksternal perusahaan dengan berbagai macam perbedaan kepentingan atau tujuan dari setiap stakeholder. Apabila perusahaan tidak memperhatikan stakeholder maka perusahaan akan mendapatkan sebuah protes serta mengurangi *legitimasi* stakeholder. Maka dari itu, peningkatan reputasi perusahaan dapat terjadi apabila perusahaan menyesuaikan diri dengan kepentingan para stakeholdernya (Dickinsonetal. 2010) dalam (Lindawati & Puspita, 2015). Teori ini memiliki sudut pandang bahwa lingkungan dan masyarakat juga merupakan stakeholder yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan perusahaan tidak terlepas dari lingkungan social sekitarnya.

Perusahaan dapat menjadikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai bentuk tanggungjawab kepada stakeholder dalam informasi non keuangan perusahaan yang berhubungan dengan dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat kegiatan perusahaan. Apabila pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* semakin baik maka perusahaan akan mendapatkan dukungan dari stakeholder atas segala aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diinginkan.

2.2.2. Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat dapat dikatakan sebagai faktor strategis untuk mengembangkan perusahaan kedepannya. Menurut (Putri & Budianto, 2018) Teori legitimasi menekankan pada hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimasi merupakan suatu keadaan keberpihakan orang atau kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala perubahan lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik (O'Donovan, 2002 dalam (Hadi, Corporate Social Responsibility, 2011).

Jadi Teori ini mengutamakan kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam norma yang sesuai dalam lingkungan sosial dan masyarakat sekitar perusahaan beroperasi, serta perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukannya dapat diterima sebagai hal yang sah oleh lingkungan sekitar.

Salah satu strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk berhubungan baik dengan masyarakat dan *stakeholder* adalah dengan melakukan pengungkapan CSR melalui laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dijadikan cara untuk memperoleh keuntungan dan mendapatkan legitimasi masyarakat. Apabila perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin kedepannya.

2.2.3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Himawan & Christiawan (2016), menyatakan bahwa teori sinyal merupakan

teori yang membahas tentang bagaimana perusahaan memberikan informasi atau sinyal baik sinyal positif maupun sinyal negatif bagi pemegang saham. Apabila perusahaan baik maka perusahaan akan memberikan sinyal pada pasar dengan sengaja, dengan adanya hal tersebut pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki kualitas baik dan buruk. Sinyal yang dimaksud pada hal ini yakni apa saja yang dilakukan manajemen yang dapat memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana cara manajemen dalam memandang prospek perusahaan kedepannya (Sukimi, 2012).

Perusahaan terdorong memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak luar karena perusahaan lebih mengetahui mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar (kreditor dan investor). Dengan kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan akan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya adalah berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Prapaska & Mutmainah, 2012)

2.2.4. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Kasmir (2016) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi

ekonomi ditengah perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan yang meningkat menunjukkan perusahaan memiliki perkembangan yang baik. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan prospek perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mampu mempertahankan posisinya ditengah pertumbuhan perekonomian dianggap berhasil menjalankan strategi perusahaannya. Strategi perusahaan yang berjalan baik dan dapat mencapai target perusahaan mencerminkan kinerja yang baik sehingga perusahaan dapat lebih berkembang dan dapat melakukan perluasan usahanya. Semakin besar perluasan usaha perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari total pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar, dengan mengetahui pencapaian total pertumbuhan penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber dana yang ada untuk meningkatkan penjualan di tahun yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang meningkat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dana, sehingga pertumbuhan penjualan dapat menjadi indikator daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menggambarkan pendapatan yang meningkat, sehingga laba bersih yang diperoleh cenderung meningkat. Berikut rumus pertumbuhan penjualan (Harahap, 2018):

$$\text{GrowGrowth Sales} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1} \times 100\%$$

2.2.5. Struktur Modal

Menurut Sawir (2015) Struktur Modal yaitu Pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Komposisi dari sumber-sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan dalam bentuk persamaan, maka hubungan antara antara struktur modal dan struktur keuangan adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek akan sama dengan struktur modal

Struktur modal adalah pencerminan cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivitya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Teori struktur modal mempelajari soal pengaruh yang ditimbulkan pengungkit keuangan (*financial leverage*) terhadap biaya modal secara keseluruhan dan harus ditanggung perusahaan dan nilai sahamnya. Sasaran struktur modal suatu perusahaan didefinisikan sebagai struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut (Houston, 2015)

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa struktur modal adalah komponen-komponen yang menyusun suatu modal baik berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) dan dari luar perusahaan (modal asing). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan modal asing dengan modal sendiri

Struktur modal dapat di proxy kan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur

perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Asset Ratio termasuk dalam rasio solvabilitas. Secara sederhana, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi. Apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2016)

Long-term Debt to Equity Ratio (LDER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara

membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. (Kasmir, 2016)

Rasio untuk mengukur struktur modal perusahaan sering disebut juga dengan rasio leverage. Menurut Fahmi (2014:75) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Adapun rasio yang dipergunakan dalam struktur modal menurut, antara lain (Fahmi, 2014) :

1. *Debt to Assets Ratio*. Rasio ini memperlihatkan perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dengan total aktiva. Adapun rumus debt to assets ratio adalah :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}},$$

Keterangan :

Total Liabilities : Total Utang

Total Assets : Total Aktiva/Aktiva

2. *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini mendefinisikan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk

memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.

Rumus untuk debt to equity ratio adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Shareholder' Equity}}$$

Keterangan :

Total Shareholder' Equity : Total Modal Sendiri diperoleh dari total aktivadikurangi dengan total hutang (Fahmi, 2014)

3. Times Interest Earned. Times Interest Earned disebut juga dengan rasio kelipatan. Adapun rumus times interest earned adalah :

Times Interest Earned

$$= \frac{\text{TEarning Before Interest \& Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan :

Earning Before Interest & Tax (EBIT) : Laba sebelum bunga & pajak
Interest Expense : Beban Bunga

2.2.6. Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017:68). Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan

atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (Ngurah et al, 2016).

Menurut Sudana (2015) Profitabilitas rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu :

1. $\text{Return on Assets (ROA)} = \text{Earning After Taxes} / \text{Total Assets}$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

2. $\text{Return on Equity (ROE)} = \text{Earning After Taxes} / \text{Total Equity}$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ratio ini penting bagi pihak pemegang saham,

untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi ratio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

3. Profit Margin Ratio Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi:

- a. Net Profit Margin (NPM) = $\text{Earning After Taxes} / \text{Sales}$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

- b. Operating Profit Margin (OPM) = $\text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Sales}$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba

- c. Gross profit Margin (GPM) = $\text{Gross Profit} / \text{Sales}$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan

perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi

d. $\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Eaning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan. semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaannya. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. dalam penelitian ini menggunakan rasio return on equity (ROE). Return on equity ratio untuk mengukur tingkat imbal hasil ekuitas. Semakin tinggi return yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi pula harganya. ROE sering dinamakan rentabilitas usaha yang merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal

sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba dilain pihak (Tambun 2007 dalam Karauan 2017)

2.3. Pengaruh Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas

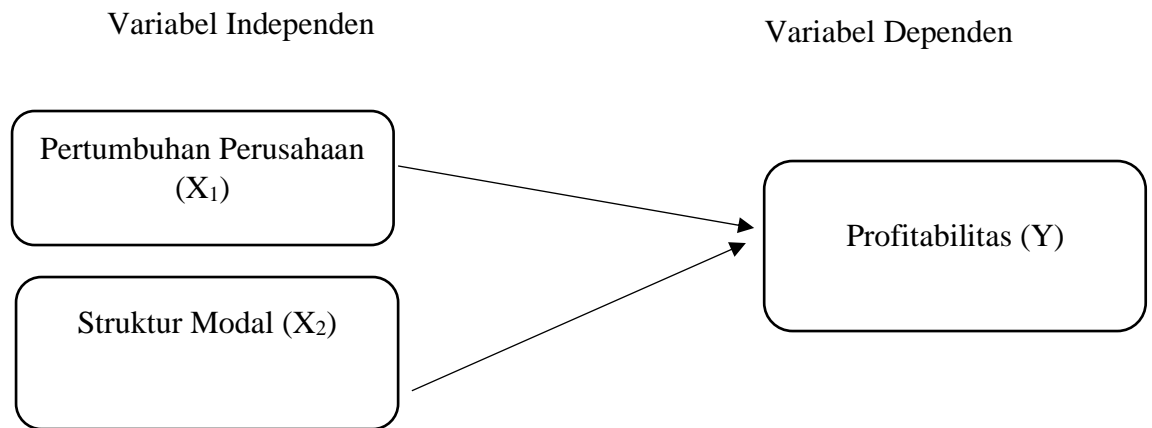
Growth dapat diartikan sebagai peluang pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas atau laba perusahaan. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa growth berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Yolanda Chintia Lolowang dan Rini Tri Hastuti (2019) pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas)

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi posisi financial perusahaan. Struktur modal optimal berarti struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang yang mana perlu memperhatikan proporsi perimbangan dari komponen dana yang digunakan. Dimana peningkatan biaya modal akan berpengaruh terhadap profit perusahaan semakin besar biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan maka semakin mengurangi profit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Brastibian (2020) yang hasilnya membuktikan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis

H₁ : Ada pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas
Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

H₂ : Ada pengaruh positif Struktur Modal terhadap profitabilitas Pada
Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.